

MEWUJUDKAN MAQASHID SHARIAH DENGAN MENERAPKAN GOOD GOVERNANCE BUSINESS SHARIAH

by Tri Oktavendi

Submission date: 14-May-2019 12:01AM (UTC-0700)

Submission ID: 1130204192

File name: Jurnal_Vol_3_No_1_Maqashid_Syariah.pdf (168.75K)

Word count: 2436

Character count: 14841



MEWUJUDKAN MAQASHID SHARIAH DENGAN MENERAPKAN GOOD GOVERNANCE BUSINESS SHARIAH

Tri Wahyu Oktavendi

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Malang
*email : twoktavendi@umm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to prove the relationship between the Good Governance Business Shariah and Maqashid Shariah. The population used is a Sharia Commercial Bank in Indonesia registered with Bank Indonesia in 2015-2017. This study uses Pearson model correlation analysis. The results of the study show that from the three Maqashid Syariah variables there is only one variable that has a relationship. The variable that is influential is the Variable Goal of Justice. This means that the application of GGBS can stimulate the realization of the Goal of Justice. For Variables of Educational Objectives and Welfare Objectives there is no relationship with Good Governance Business Shariah.

INFO ARTIKEL

Diterima: 20 Februari 2019
Direview: 14 Maret 2019
Disetujui: 28 April 2019
Terbit: 30 April 2019

Keyword:

Good Governance Business Shariah, Maqashid Shariah, Correlation Pearson Model

PENDAHULUAN

Lembaga bisnis syariah semakin berkembang beberapa dekade ini. Salah satunya adalah sektor perbankan syariah. Bank berbasis syariah beroperasi berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Munculnya bank syariah diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Selain itu tugas utamanya adalah melakukan kegiatan operasi sesuai dengan ketentuan syariah (Hameed & Sigit, 2005). Islam mengajarkan bahwa harta seseorang ketika di akhirat akan diminta pertanggungjawabannya. Pertanggungjawabannya adalah dari mana harta tersebut didapat dan untuk apa harta tersebut dibelanjakan (baca misal: (Arif & Rianto, 2012); (Sujanto, 2013); (Rhamadhani, 2016); (Andiko, 2018)).

Oleh karena itu, bank syariah harus mengarah pada tujuan-tujuan syariah. Salah satu tujuan syariah yaitu tujuan Maqashid Syariah. Tujuan Maqashid tersebut merupakan pengukuran kinerja berbasis Tujuan Pendidikan, Tujuan Keadilan, dan Tujuan Kesejahteraan. Maqashid Syariah dapat digunakan sebagai tolak ukur kinerja. Bank Syariah tidak hanya berfokus untuk menghindari riba/bunga bank saja (Oktavendi, 2017). Jika Bank Syariah ingin mencapai kinerja Maqashid yang baik, maka perlu dilakukan strategi yang dilakukan. Tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) menjadi salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mencapai kinerja. Hal ini telah dibuktikan beberapa penelitian yang menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan. Indikator GCG untuk instansi syariah telah ditetapkan berdasarkan KKNG yang dikenal dengan *Good Governance Business Shariah* (GGBS).

Meilani (2015) menyatakan bahwa penerapan GGBS berdasarkan peraturan dan ketentuan syariah akan mampu menciptakan budaya kerja bank syariah yang sehat. Hal tersebut akan memicu

kinerja operasional dan maqashid perusahaan demi mengamankan kepentingan stakeholder (Faozan, 2014). Penelitian terdahulu yang telah dilakukan ialah hubungan antara penerapan Good Corporate Governance dengan kinerja perusahaan telah dilakukan oleh Ramadhan, Abdurahim, and Sofyani (2018). Hasil penelitian menunjukkan tidak semua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap maqashid syariah. Penelitian lain juga telah dilakukan oleh Kholid and Bachtiar (2015) yang menguji pengaruh GCG terhadap maqashid syariah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak semua variabel yang diuji berpengaruh terhadap maqashid syariah.

Meilani (2015) telah⁹ menguji pengaruh GGBS terhadap *Islamicity Financial Performance Index*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa GGBS berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Research gap* penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah indeks pengukuran Tata Kelola menggunakan Indeks GGBS yang ada di KKNG. Sedangkan variabel kinerja yang digunakan adalah kinerja Maqashid Syariah. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian apakah terdapat hubungan antara GGBS dengan Maqashid Syariah.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori stakeholder menyatakan bahwa stakeholder merupakan pihak yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi untuk mencapai tujuan perusahaan (Alam, 2006). Oleh karena itu stakeholder memiliki hak dalam mempengaruhi pengelolaan perusahaan. Tujuan instansi syariah tentu untuk mencapai maqashid syariah. Untuk mewujudkannya, stakeholder dapat mempengaruhi perusahaan untuk menjalankan tata kelola yang baik. Tata kelola berdasarkan pada ketentuan syariah (GGBS) akan menstimulasi budaya kerja yang dapat memicu terwujudnya kinerja Maqashid Syariah (Meilani, 2015). Penelitian terdahulu tentang GCG terhadap kinerja menunjukkan adanya hubungan antar variabel tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H: Terdapat Hubungan antara *Good Governance Business Shariah* (GGBS) dengan Maqashid Syariah.

METODOLOGI PENELITIAN⁶

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah asositatif, dimana dalam penelitian ini menguji pengaruh Good Governance Business Shariah (GGBS) terhadap tujuan syariah (maqashid syariah). Jenis data yang digunakan pada penelitian ini ialah data sekunder. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan beserta laporan tahunan bank umum syariah. Kinerja Maqashid syariah pada penelitian ini diukur menggunakan model pengukuran Abdul Razak, Mohamed, and Md Taib (2008).

Di sisi lain, *Good Governance Business Shariah* (GGBS) diukur dengan index yang mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11 tahun 2009 dan pedoman penerapan GGBS oleh KKNG tahun 2011, yang terdapat 47 indikator penerapan GGBS oleh perbankan syariah di Indonesia. Dalam mengukur tingkat penerapan GGBS, peneliti menggunakan² skala binomial, yaitu dengan memberikan skor 1 (satu) jika diungkapkannya indikator tersebut dalam laporan tahunan bank syariah, dan jika indikator tersebut tidak diungkapkan dalam laporan tahunan bank syariah maka akan diberi skor 0 (nol). Analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan alat SPSS dengan Model Korelasi Pearson. Berikut merupakan langkah-langkah menganalisis data:

1. Melakukan penelusuran pada data. Data yang telah dikumpulkan akan dilakukan pencarian berkaitan dengan item-item GGBS. Pencarian ini dilakukan dengan cara manual, yaitu dengan membaca laporan tahunan perusahaan untuk menemukan item-item GGBS.

2. Melakukan pengkodean data. Data yang mengungkapkan item GGBS maka diberi skor 1, jika tidak 0.
 3. Mentabulasi data hasil pengkodean item GGBS.
 4. Menghitung rasio *Maqashid syariah*.
 5. Menghitung statistik deskriptif untuk tiap-tiap variabel.
 6. Melakukan uji hipotesis dengan menggunakan metode korelasi *pearson*. Hal ini dilakukan untuk membuktikan adanya hubungan antar variabel.
 7. Menghitung Koefisien Determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel dengan rumus $KD = r^2 \times 100\%$.
- KD** = Koefisien Determinasi
 r^2 = *R-Square*

Tabel 1: Rasio Pengukuran Kinerja *Maqashid Syariah*

Konsep (tujuan)	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja
Mendidik Individu	Kemajuan Pengetahuan	Bantuan Pendidikan Penelitian Pelatihan	R.1 Bantuan Pendidikan / Total Biaya R.2 Biaya Penelitian / Total Biaya R.3 Biaya Pelatihan / Total Biaya
	Peningkatan Keahlian Meningkatkan Kesadaran Akan Bank Syariah Islam	Publikasi	R.4 Biaya Promosi / Total Biaya
	Kontrak yang Adil	<i>Fair Return</i>	R.5 Laba Bersih / Total Pendapatan
	Jasa dan Produk yang Terjangkau Menghilangkan ketidak adilan Profitabilitas	Harga yang Terjangkau Produk Bebas Bunga Rasio Laba	R.6 Total Pembiayaan & Piutang Bersih / Total Pembiayaan & Piutang R.7 Pendapatan Bebas Bunga / Total Pendapatan R.8 Laba bersih / Total Aset
Kepentingan Publik	Distribusi Pendapatan dan Kesejahteraan	Pendapatan Individu	R.9 Zakat / Laba Bersih
	Investasi dalam Sektor Riil	Rasio investasi di Sektor Riil	R.10 Total Investasi Sektor Riil / Total Asset

Sumber: Abdul Razak, et al., (2008)

Tabel 2: Bobot Masing-Masing Tujuan dan Elemen

Tujuan	Bobot Tujuan (%)	Elemen	Bobot Elemen (%)
T.1 Pendidikan	30	E.1 Bantuan Pendidikan	24
		E.2 Penelitian	27
		E.3 Training	26
		E.4 Publikasi	23
		Total	100
T.2 Keadilan	41	E.5 Fair Return	30
		E.6 Fair Price	32
		E.7 Produk bebas bunga	38
		Total	100
T.3 Kesejahteraan	29	E.8 Rasio Laba	33
		E.9 Transfer Pendapatan	30
		E.10 Rasio investasi sektor riil	37
		Total	100
Total	100		

Sumber: Abdul Razak, et al., (2008)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini ialah Bank Umum Syariah Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia selama tahun 2015-2017. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penetapan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang menjalankan operasi di Indonesia dan terdaftar di Bank Indonesia selama tahun 2015-2017.
2. Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode penelitian yaitu selama tahun 2015-2017, dengan kriteria kelengkapan berdasarkan PSAK 101 tentang penyajian laporan keuangan syariah.
3. Menyajikan laporan tahunan selama periode pengamatan yaitu selama 2015-2017. Dari teknik sampling yang sudah dilakukan maka sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 9 Bank Umum Syariah.

Tabel 3: Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GGBS	27	.8085	.9362	.915682	.0419273
Maqashid	27	.0060	.0851	.038869	.0226473
Valid N (listwise)	27				

Sumber: data diolah

Penerapan GGBS dan Kinerja Maqashid

Penerapan GGBS di Bank Umum Syariah sudah baik. Prosentase hasil analisis menunjukkan sebesar 94%. Artinya tingkat penerapan GGBS berdasarkan indikator KKNG mencapai 94%. Hanya beberapa item saja tidak diungkapkan di laporan tahunan. Hal ini bukan berarti BUS tidak menjalankan fungsi item tersebut. Rata-rata penerapan GGBS untuk Bank Mandiri Syariah masih tergolong paling rendah jika dibandingkan dengan Bank lainnya.

Tabel 4: Penerapan GGBS

No	Nama Bank	Tahun		
		2015	2016	2017
1	BMS	39	40	40
2	BCAS	44	44	44
3	BMI	44	44	44
4	BNIS	44	44	44
5	BRIS	44	44	44
6	PANIN SYARIAH	38	44	44
7	BVS	44	44	44
8	BSM	44	44	44
9	BJB	44	44	44
Rata- Rata		43	44	44

Sumber: data diolah

Tabel 5: Kinerja Maqashid Syariah

Nama Bank	Rata-Rata Kinerja Maqashid Selama 3 Tahun		
	Tujuan Pendidikan	Tujuan Keadilan	Tujuan Kesejahteraan
BMS	0.000888	5.875474	0.032332
BCAS	0.002501	14.74428	0.035587
BMI	0.00382	12.37032	0.064713
BNIS	0.007815	14.73784	0.02176
BRIS	0.002399	14.39205	0.029649
PANIN SYARIAH	0.003169	16.96598	0.069882
BVS	0.002286	14.68181	0.055018
BSM	0.001182	13.92967	0.029882
BJB	0.00231	12.79928	0.011001
Rata- Rata	0.00293	13.38852267	0.038869333

Sumber: data diolah

Di sisi lain, BUS yang memiliki skor paling tinggi untuk Tujuan Pendidikan adalah BNI Syariah. Sebaliknya, pencapaian Kinerja Maqashid untuk Tujuan Pendidikan paling rendah adalah BMS. Untuk pencapaian Tujuan Keadilan, skor pencapaian paling tinggi adalah Panin Syariah dan paling rendah BMS. Panin Syariah menempati perangkat tertinggi untuk pencapaian Tujuan Kesejahteraan. Sedangkan, BJB masih memiliki pencapaian Kinerja Tujuan Kesejahteraan paling rendah.

Uji Hipotesis

Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel yaitu menggunakan *Pearson*. Dalam metode *Pearson*, apabila nilai koefisien r semakin mendekati 1 maka hubungan variabel tersebut semakin kuat. Sebaliknya, apabila nilai r mendekati angka 0 maka semakin lemah. Nilai signifikansi di bawah 0.05 menjadi dasar pengambilan keputusan apakah tiap variabel memiliki hubungan satu sama lain.

Tabel 6: Korelasi *Pearson*

Variabel	GGBS	T1	T2	T3
GGBS	1	.246	.651**	-.117
Pearson Correlation				
Sig. (2-tailed)		.216	.000	.562
N	27	27	27	27

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data diolah

Pada tabel tersebut Kinerja Maqashid diinterpretasikan menjadi tiga variabel, yaitu Kinerja Maqashid berdasarkan Tujuan Pendidikan (T1), Tujuan Keadilan (T2), dan Tujuan Kesejahteraan (T3). Dari tabel... hanya ada satu variabel Maqashid Syariah yang memiliki hubungan dengan GGBS. Variabel tersebut adalah Kinerja berdasarkan Tujuan Keadilan. Nilai signifikansi GGBS dengan Tujuan Keadilan di bawah 0.05. Sedangkan nilai, *r* pada tabel menunjukan nilai sebesar 0.651. Hal ini berarti bahwa hubungan antara variabel GGBS dengan Tujuan Keadilan sangatlah kuat karena mendekati nilai 1. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik Penerapan GGBS maka semakin tinggi kinerja Maqashid: Tujuan Keadilan. Teori stakeholder mengatakan bahwa terdapat kelompok atau individu yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi.

Para stakeholder memiliki hak atas sebuah laporan pertanggung jawaban pengelolaan sebuah organisasi. Teori stakeholder menyatakan akuntabilitas dalam pengelolaan sebuah organisasi lebih ditekankan dari pada kinerja keuangan sebuah organisasi. Artinya tata kelola Bank Umum Syariah yang baik akan mempengaruhi pencapaian tujuannya yaitu tujuan keadilan. Tabel... menunjukkan bahwa peneliti belum dapat membuktikan adanya hubungan antara GGBS dengan Tujuan Pendidikan dan Tujuan Kesejahteraan. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi lebih dari 0.05 yaitu 0.216 untuk Tujuan Pendidikan dan 0.562 untuk Tujuan Kesejahteraan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan GGBS belum mampu mendongkrak Tujuan Pendidikan dan Kesejahteraan.

Peneliti menggunakan nilai Koefisien Determinasi untuk menentukan besaran pengaruh Variabel GGBS terhadap Variabel Tujuan Keadilan. Koefisien Determinasi dihitung menggunakan rumus $KD = r^2 \times 100\%$.

$$KD = 0.651^2 \times 100\%$$

$$KD = 42.381\%$$

Nilai KD yaitu sebesar 42.381% artinya pengaruh penerapan GGBS terhadap Tujuan Keadilan sebesar 42.38% dan sebesar 57.62% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara GGBS dengan Maqashid Syariah. Namun tidak semua Tujuan Maqashid menunjukkan adanya hubungan dengan GGBS. Peneliti hanya dapat membuktikan hubungan antara GGBS dengan Tujuan Keadilan. Oleh karena itu dengan menerapkan GGBS dengan baik maka Tujuan Keadilan akan semakin dapat tercapai. Tujuan Pendidikan dan Kesejahteraan tidak berhubungan dengan GGBS. Hal ini menunjukkan bahwa GGBS tidak berorientasi untuk mencapai Tujuan Pendidikan dan Kesejahteraan. Penelitian ini memiliki sampel yang sedikit, sehingga tidak mampu merepresentasikan pengaruh GGBS terhadap Maqashid Syariah secara baik. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu menggunakan sampel yang lebih banyak lagi. Selain itu peneliti selanjutnya dapat membandingkan antara penerapan tata kelola berbasis GCG dengan GGBS.

REFERENSI

Abdul Razak, D., Mohamed, M. O., & Md Taib, F. (2008). The performance measures of Islamic banking based on the Maqasid framework.

- Alam, M. (2006). Stakeholder theory. *Methodological issues in accounting research: Theories and methods*, 207-222.
- Andiko, T. (2018). Konsep Harta dan Pengelolaannya dalam Al-Qur'an. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(1).
- Arif, A., & Rianto, M. N. (2012). Wakaf uang dan pengaruhnya terhadap program pengentasan kemiskinan di Indonesia. *JURNAL INDO-ISLAMIKA*, 2(1), 17-29.
- Faozan, A. (2014). Implementasi good corporate governance dan peran dewan pengawas syariah di bank syariah. *La_Riba*, 7(1), 1-14.
- Hameed, S., & Sigit, P. (2005). *Analysis of Corporate Governance Disclosure in Islamic Commercial Banks' Annual Reports: A Comparative Study of Islamic Commercial Banks in Malaysia and Indonesia*. Paper presented at the Presentation at The Accounting, Commerce and Finance: The Islamic Perspective Conference.
- Kholid, M. N., & Bachtiar, A. (2015). Good corporate governance dan kinerja maqasid syariah bank syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 19(2), 126-136.
- Meilani, S. E. R. (2015). Hubungan Penerapan Good Governance Business Syariah Terhadap Islamicity Financial Performance Index Bank Syariah Di Indonesia.
- Oktavendi, T. W. (2017). Makna Bunga Bank: sebuah Kajian Interaksionisme Simbolik. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 5(2).
- Ramadhan, M. I. B., Abdurahim, A., & Sofyani, H. (2018). Modal Intelektual dan Kinerja Maqashid Syariah Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 6(1), 5-18.
- Rhamadhani, R. F. (2016). Pengaruh zakat terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada bank umum syariah di indonesia). *HUNafa: Jurnal Studia Islamika*, 13(2), 344-361.
- Sujanto, A. (2013). Relevansi Akuntansi dalam Islam. *INFOKAM*, 4(2).

MEWUJUDKAN MAQASHID SHARIAH DENGAN MENERAPKAN GOOD GOVERNANCE BUSINESS SHARIAH

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

id.scribd.com

Internet Source

2%

2

Submitted to Universitas Diponegoro

Student Paper

2%

3

Submitted to Politeknik Negeri Bandung

Student Paper

2%

4

docobook.com

Internet Source

1%

5

bustanqaraaqa.weebly.com

Internet Source

1%

6

docplayer.info

Internet Source

1%

7

Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas
Indonesia

Student Paper

1%

8

Submitted to STIE Perbanas Surabaya

Student Paper

1%



Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On